

ANALISIS SELF REGULATED BELAJAR SISWA BERBASIS GENDER MELALUI PEMBELAJARAN ONLINE BERBASIS ZOOM MEETING

Maya Siti Sakdah¹, Siti Fatonah², Edi Ansyah³
^{1,2} UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
² UIN Fatmawati Soekarno Putri Bengkulu

ABSTRAK: Penelitian kemandirian belajar dilakukan pada perguruan tinggi Provinsi Lampung yaitu UIN Fatmawati Soekarno Putri, Prodi Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh perbedaan gender terhadap tingkat kemandirian belajar mahasiswa. Populasi penelitian ini yaitu mahasiswa PAI semester 3, sedangkan sampel yang diambil yaitu sebahagian dari jumlah populasi yaitu sebanyak 30 mahasiswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa angket. Angket tersebut diuji normalitas, homogenitas serta uji t. Jika dilihat dari gender hasil kemandirian belajar mahasiswa yaitu pada kategori Sedang dengan persentase 74,41%. Berdasarkan hasil uji hipotesis, peneliti menggunakan uji *independent sample t-test* diperoleh nilai signifikansi (2 tailed) sebesar 0,446. Maka $0,446 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh perbedaan gender terhadap tingkat kemandirian belajar mahasiswa.

Kata Kunci: Kemandirian Belajar, Gender, Mahasiswa UIN Fatmawati Soekarno Putri

ABSTRACT: Research on learning independence was conducted at the Lampung Province tertiary institution, namely UIN Fatmawati Soekarno Putri, Islamic Religious Education Study Program. This study aims to see whether there is an influence of gender differences on the level of student learning independence. The population of this study were 3rd semester PAI students, while the sample taken was part of the total population, namely 30 students. The type of research used in this research is descriptive quantitative research. The data collection technique used is in the form of a questionnaire. The questionnaire was tested for normality, homogeneity and the t test. When viewed from the gender of the results of student learning independence, namely in the Medium category with a percentage of 74.41%. Based on the results of hypothesis testing, the researcher used the independent sample t-test to obtain a significance value (2 tailed) of 0.446. Then $0.446 > 0.05$, so it can be concluded that there is no effect of gender differences on the level of student learning independence.

Keywords: Independent Learning, Gender, Students of UIN Fatmawati Soekarno Putri Bengkulu

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran secara daring tentu memiliki perbedaan pembelajaran secara tatap muka. Pembelajaran yang terbiasa dengan keadaan tatap muka di dalam kelas sesuai jadwal yang ditentukan, serta dosen mempersiapkan rangkaian yang akan dibahas. Perkuliahan yang dilakukan dengan keadaan tatap muka didominasi dengan kegiatan presentasi materi persubmateri berdasarkan kelompok yang sudah ditentukan, sehingga submateri akan dibahas secara mendalam dan terperinci oleh masing-masing kelompok.

Berbeda dengan keadaan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring, selain menyiapkan materi, mahasiswa dan dosen juga harus menyiapkan sarana yang mendukung berjalannya proses belajar mengajar. Adapun sarana yang harus dipersiapkan yaitu seperti; handphone android, computer, laptop, tablet, akses internet dan perangkat lainnya yang dapat mengakses informasi kapan dan dimana saja. Dampak dari ketidaktersediaan sarana tersebut menjadi faktor penghambat berjalannya proses pembelajaran secara daring.

Ketika pembelajaran dilakukan secara daring, selain sarana hardware, kita juga memerlukan sarana pendukung lainnya. Kegiatan pembelajaran di Universitas Islan Negeri Fatmawati Soekarno Putri, Bengkulu menggunakan beberapa platform antara lain, Google meet, Zoom meeting, Google Classroom dan juga WhatsApp. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan bahwa kegiatan pembelajaran lebih dominan menggunakan zoom meeting. Hal tersebut dikarenakan zoom meeting merupakan layanan konferensi video yang memiliki kemampuan yang efisien dan fleksibel dalam mengadakan tatap muka secara daring. Pernyataan ini didukung oleh pernyataan Naserly bahwa zoom meeting memiliki tingkat kebutuhan bandwidth rendah yaitu 700 Kbps, sedangkan Skype 977 Kbps, Hangouts 1100 Kbps dan WebEx sebesar 1.700 Kbps.¹

Zoom Meeting merupakan sebuah media pembelajaran menggunakan video. Pendiri aplikasi zoom meeting ialah Eric Yuan yang diresmikan pada tahun 2011 yang kantor pusatnya berada di San Jose, California. Aplikasi ini bukan hanya dapat digunakan untuk pembelajaran saja, namun untuk urusan lainnya.² Hakikatnya, tanpa disadari keadaan pembelajaran yang dilakukan secara daring mengasah sikap kemandirian belajar mahasiswa. Keadaan pembelajaran tersebut menjawab tantangan

¹ (Naserly 2020).

² (Haqien and Rahman 2020).

dunia Pendidikan saat ini, yaitu bagaimana menumbuhkan kemandirian belajar mahasiswa. Kemandirian belajar sangat diperlukan untuk membentuk pribadi yang percaya diri, bertanggung jawab dan mampu mengatasi masalah.

Kemandirian belajar merupakan proses perancangan dan pemantauan diri yang seksama terhadap proses kognitif dan afektif dalam menyelesaikan satu tugas akademik.³ Kemandirian belajar akan menghantarkan mahasiswa untuk belajar menganalisa dan mengembangkan pikiran kritis.⁴ Pernyataan diatas diperjelas dengan pernyataan Fajriyah dalam⁵ bahwa kemandirian belajar merupakan kemampuan seseorang untuk berupaya secara mandiri dalam menggali informasi belajar dari sumber lain selain dari guru, sehingga muncul sikap yang mandiri dalam diri siswa untuk melakukan suatu kegiatan belajar.

Mahasiswa dikatakan mandiri dalam belajar menurut Zimmerman ialah mereka yang pada setiap langkah dan tingkah lakunya dapat memberikan arahan dan inisiatif terhadap upaya diri untuk mendapatkan pengetahuan dan juga mengasah keterampilan.⁶ Hal ini sejalan dengan pendapat Widya yang mengatakan bahwa belajar mandiri merupakan suatu upaya untuk melakukan suatu tindakan, mulai dari tahapan awal sampai tercapainya tujuan yang diharapkan dan kemudian dapat bertanggung jawab atas tindakan dan langkah yang telah diambil.⁷

Hakikatnya kemandirian bukanlah sesuatu perilaku yang dapat tumbuh secara tiba-tiba ataupun sifat dari keturunan, melainkan kemandirian akan muncul dan berkembang karena adanya pengaruh diri pada seseorang untuk dapat mengarahkan diri sesuai dengan yang harus dilakukan dan tingkat perkembangan kemampuan. Melakukan sesuatu tanpa bergantung kepada orang lain dan melakukannya secara nyata oleh kemauan sendiri. Tentunya munculnya kemandirian pada diri seseorang dikarenakan terdapat upaya dan proses belajar, baik dari pengalaman ataupun dari sesuatu yang terlihat.⁸

Perkuliahannya secara daring tentunya menjadi tantangan bagi mahasiswa agar dapat mewujudkan pembelajaran secara mandiri dengan usaha yang dapat dilakukannya sendiri, sehingga dapat mengembangkan serta melatih diri dalam mencapai tujuan

³ (Sumarni and Sumarmo 2016).

⁴ (Anzora 2017).

⁵ (Konita, M., Asikin, M., & Noor Asih 2019)

⁶ (Muhammad 2020).

⁷ (Marhayani 2020).

pembelajarannya sendiri. Mahasiswa yang mandiri dalam belajar, akan memunculkan sikap kreatif, optimis terhadap pencapaian dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap pilihan yang diambil.

Realitanya, pada pembelajaran dalam pelaksanaan perkuliahan secara daring, tidak sedikit mahasiswa yang benar-benar melakukan pembelajaran secara serius karena beberapa kebiasaan buruk yang menjadikan belajar hanya disaat-saat akan ujian saja, atau bahkan belajar disaat adanya tugas saja dan dikerjakan dalam waktu yang singkat, sehingga didapatkan hasil yang tidak maksimal. Terlebih dengan keadaan pembelajaran daring yang dilakukan, bahwa kemauan mahasiswa untuk belajar secara mandiri tergolong rendah, hal ini terlihat pada saat observasi pembelajaran pada tanggal 17 dan 24 November 2022 melalui zoom meeting pada matakuliah Strategi Pembelajaran, terlihat rendahnya kemandirian belajar mahasiswa. Suasana pembelajaran yang tidak aktif dan partisipasi yang sangat rendah oleh audiens terhadap materi yang dibahas oleh kelompok materi. Sehingga muncullah keinginan peneliti untuk melakukan riset terkait karakteristik kemandirian belajar mahasiswa.

Salah satu karakteristik pada mahasiswa adalah perbedaan gender. Masih banyak orang membedakan kemandirian belajar antara perempuan dan laki-laki. Ada yang mengatakan bahwa laki-laki berpikiran lebih bagus daripada perempuan, ada juga yang mengatakan sebaliknya. Sehingga pernyataan-pernyataan berkenaan dengan gender dalam belajar menjadi hal yang penting untuk dijadikan perhatian dalam kegiatan pembelajaran. karena hakikatnya pembelajaran merupakan upaya dalam mengelola lingkungan fisik dan sosial untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁹

Penelitian terdahulu terkait kemandirian belajar mahasiswa dilakukan oleh Rizki, dengan tujuan penelitian untuk menganalisis kemandirian belajar pada perkuliahan secara daring dengan bantuan Google Classroom mempunyai nilai tinggi. Hasil yang diperoleh yaitu bahwa kemandirian belajar mahasiswa dengan Google Classroom, keduanya memperoleh kriteria yang sangat tinggi.¹⁰ Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irmada yang mengatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara daring dengan

⁸ (Nudji 2014).

⁹ (Sutrisno 2021).

¹⁰ (Friantini and Winata 2020).

menggunakan zoom meeting tergolong sangat efektif untuk diterapkan kepada mahasiswa.¹¹

Berdasarkan penelitian relevan terkait kemandirian belajar mahasiswa, maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan melakukan keterbaharuan yaitu berfokus terhadap analisis kemandirian belajar mahasiswa dilihat dari perbedaan gender. Selain itu juga belum ada penelitian yang meneliti tentang kemandirian belajar mahasiswa dengan zoom meeting. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah Analisis Kemandirian Belajar Mahasiswa Berdasarkan Gender Melalui Pembelajaran Daring Berbasis *Zoom Meeting* di UIN Fatmawati Soekarno Putri, Bengkulu.

METODE

Penelitian terkait analisis kemandirian belajar mahasiswa berdasarkan gender melalui pembelajaran daring berbasis *zoom meeting* di UIN Fatmawati Soekarno Putri, Bengkulu merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk melihat fenomena nyata di lapangan yang dialami oleh subjek penelitian, yang dituliskan dalam bentuk bahas ilmiah.¹²

Pada penelitian ini memilih mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) semester 3 sebagai subjek penelitian. Adapun populasi dari subjek sebanyak 55 siswa. Namun sampel yang digunakan hanya sebanyak 30 mahasiswa. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *probability sampling* jenis *random sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun jenis *random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara acak tanpa memperhatikan kemampuan siswa dalam populasi tersebut.¹³

Terdapat beberapa teknik dalam mengumpulkan data penelitian, antara lain dengan observasi dan angket untuk mahasiswa. Observasi merupakan pengumpulan data dengan Teknik pencatatan yang sistematis untuk mendapatkan data spesifik.¹⁴ Hal ini juga diungkapkan oleh Arifin yang menyatakan observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, serta rasional mengenai berbagai fenomena baik dalam situasi sebenarnya ataupun situasi buatan guna untuk mencapai tujuan

¹¹ (Irmada and Yatri 2021).

¹² (Moleong 2017).

¹³ (Sugiyono 2014).

tertentu.¹⁵ Peneliti melakukan observasi di kelas PAI-E Semester 3 UIN FAS Bengkulu pada saat mengikuti pembelajaran pada mata kuliah strategi pembelajaran PAI secara daring melalui zoom meeting. Melalui observasi ini peneliti mengamati sikap yang ditunjukkan oleh siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sedangkan angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada siswa sebagai subjek penelitian untuk memberikan respon berdasarkan permintaan peneliti.¹⁶

Angket kemandirian belajar terdiri dari 31 butir pertanyaan sesuai dengan aspek kemandirian belajar. Sedangkan angket tersebut diberikan kepada subjek penelitian dengan tiga alternative jawaban yaitu; sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Adapun instrumen angket yang digunakan telah dilakukan perhitungan kenormalitasan dan kehomogenan suatu data sebelum dilakukan uji statistic lanjut. Pengujian hipotesis peneletian dilakukan menggunakan *independent sampel t-test*. *Independent sample t-test* sering digunakan untuk menguji perbedaan antara dua kelompok sampel yang bebas.¹⁷ Semua uji dianalisis dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25.

Penentuan persentase jawaban mahasiswa untuk masing-masing pertanyaan dapat menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Selanjutnya untuk memperoleh persentase jawaban mahasiswa untuk setiap butir pernyataan mampu secara keseluruhan dapat menggunakan rumus pada tabel 1.

Tabel 1. Rumus Persentase Rata-Rata Jawaban

Kriteria	Interprestasi
P = 0%	Tak seorangpun
0% < P < 25%	Sebagian kecil
25% ≤ P < 50%	Hampir setengahnya
P = 50%	Setengahnya
50% < P < 75%	Sebagian besar
75% ≤ P < 100%	Hampir seluruhnya
P =100%	Seluruhnya

¹⁴ (Susilowati 2015).

¹⁵ (Arifin 2013).

¹⁶ (Ridwan 2010).

¹⁷ (Priyatno 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian yang telah dilakukan dengan pengumpulan data dengan mengumpulkan angket mempunyai 8 indikator skala sikap kemandirian belajar mahasiswa dan mempunyai 4 pilihan jawaban yakni sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh persentase kemandirian belajar mahasiswa yang dimuat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Persentase skala Sikap Kemandirian Belajar Mahasiswa

No	Indikator	Banyak pertanyaan	Total skor	Mean	Persentase	Keterangan
1	Inisiatif Belajar	4	245	8,166667	68,06%	Sebagian Besar
2	Mendiagnosa Kebutuhan Belajar	3	200	6,666667	74,07%	Sebagian Besar
3	Tujuan/target Belajar	3	221	7,366667	81,85%	Hampir Seluruhnya
4	Kesulitan sebagai Tantangan	3	186	6,2	68,89%	Sebagian Besar
5	Memanfaatkan dan Mencari Sumber Relevan	4	251	8,366667	69,72%	Sebagian Besar
6	Memilih Strategi Pembelajaran	4	300	10	83,33%	Hampir Seluruhnya
7	Mengevaluasi Hasil Belajar	4	252	8,4	70,00%	Sebagian Besar
8	Konsep Diri	6	49	14,63333	81,2963%	Hampir Seluruhnya
Total		31	1704	8,725	74,41%	Sebagian Besar

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui rata-rata persentase jawaban mahasiswa pada angket skala sikap kemandirian belajar mahasiswa menunjukkan sebagian besar mahasiswa di UIN Fatmawati Soekarno Putri, Bengkulu memiliki persentase sebesar 74,41%.

Sebelum melakukan uji hipotesis berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan kepada mahasiswa PAI semester 3 UIN Fatmaati Seoekarno Putri, Bengkulu, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi. Pertama yaitu dilakukan uji normalitas. Uji ini

dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak.¹⁸ Uji ini dilakukan sebagai persyaratan yang mutlak sebelum dilakukan uji *independent sample t test* dengan penarikan kesimpulan apabila nilai yang diperoleh hasil Asym Sig tes telah mencapai $p < 0,05$, maka hipotesis tersebut diterima.¹⁹ Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.41054119
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.125
	Positive	.114
	Negative	-.125
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dari tabel 3 terlihat nilai Sig sebesar 0.200 yang berarti bahwa nilai Sig lebih besar dari 0.05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data normal. Setelah itu maka diadakan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan bertujuan agar mengetahui apakah keberagaman data dari ke 2 kelompok sama atau tidak.²⁰ Sehingga dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.
Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
kemandirian belajar	Based on Mean	.000	1	28	.992
	Based on Median	.018	1	28	.893
	Based on Median and with adjusted df	.018	1	27.728	.893
	Based on trimmed mean	.000	1	28	.988

¹⁸ (Mulyatiningsi 2014).

¹⁹ (Selakambang 2019).

²⁰ (Amaliah 2017).

Dasar penarik kesimpulan uji homogenitas ialah apabila nilai signikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terbukti normal. Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai dignifikan sebesar 0,676. Maka lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi homogen.

Setelah dilakukan uji asumsi maka langkah selanjutnya yaitu uji t atau uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk membandingkan angket perempuan dengan angket laki-laki yang telah disebar ke mahasiswa. Sehingga akan diperoleh apakah perbedaan gender berpengaruh terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.

Uji t Paired Sampel Test

Hasil angket	F	Sig.	t	Df	Sig. (-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.000	.992	-.773	28	.446	-1.267	1.639	-4.624	2.091
Equal variances not assumed			-.773	28.00	.446	-1.267	1.639	-4.624	2.091

Dasar penarikan kesimpulan uji paired t test ialah apabila nilai sig < daripada 0,05 maka terdapat perbedaan. Berdasarkan hasil pada tabel 3 diperoleh nilai signifikansi (2 tailed) sebesar 0,446. Maka 0,446 > dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh perbedaan gender terhadap tingkat kemandirian belajar mahasiswa.

Adapun hasil angket kemandirian belajar mahasiswa pada penelitian ini disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5.

Tabel Statistik Deskriptif Kemandirian Belajar Mahasiswa

Aspek Indikator	Gender				Keterangan
	Perempuan		Laki-laki		
	Mean	Persentas	Mean	Perentas	

	e	n	e		
Inisiatif Belajar	8,13333 3	50,83%	Sebagian Besar	8,2	51,25% Sebagian Besar
Mendiagnosa	7	58,33%	Sebagian Besar	6,33333 3	52,78% Sebagian Besar
Menetapkan Tujuan	7,4	61,67%	Sebagian Besar	7,33333 3	61,11% Sebagian Besar
Memandang Kesulitan sebagai Tantangan	6,26666 7	52,22%	Sebagian Besar	8	51,11% Sebagian Besar
Memanfaatkan dan Mencari Sumber Relevan	8,73333 3	54,58%	Sebagian Besar	10	50% Setengahnya
Memilih Strategi Pembelajaran	10,2	63,75%	Sebagian Besar	9,8	61,25% Sebagian Besar
Mengevaluasi Hasil Belajar	8,06666 7	50,42%	Sebagian Besar	8,73333 3	54,58% Sebagian Besar
Konsep Diri	14,7333 3	61,39%	Sebagian Besar	14,5333 3	60,56% Sebagian Besar
Jumlah	8,81666 6	56,65%	Sebagian Besar	8,34285 7	55,33% Sebagian Besar

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa tingkat kemandirian belajar mahasiswa UIN Fatmawari Soekarno Putri, Bengkulu perempuan pada aspek inisiatif sebesar 50,83%, aspek mendiagnosa sebesar 58,33%, aspek menetapkan tujuan sebesar 61,67%, memandang kesulitan sebagai tantangan sebesar 52,22%, aspek memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan sebesar 54,58%, aspek memilih strategi pembelajaran

sebesar 63,75%, aspek mengevaluasi hasil pembelajaran sebesar 50,42%, aspek konsep diri sebesar 61,39%.

Sedangkan tingkat kemandirian mahasiswa laki-laki pada aspek inisiatif sebesar 51,25%, aspek mendiagnosa sebesar 52,78%, aspek menetapkan tujuan sebesar 61,11%, memandang kesulitan sebagai tantangan sebesar 51,11%, aspek memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan sebesar 50%, aspek memilih strategi pembelajaran sebesar 61,25%, aspek mengevaluasi hasil pembelajaran sebesar 54,58%, aspek konsep diri sebesar 60,56%.

PEMBAHASAN

Hasil observasi yang dilakukan terhadap pembelajaran secara daring melalui Zoom meeting pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam Semester 3 UIN Fatmawati Soekarno Putri Bengkulu terlihat bahwa kurangnya sikap kemandirian mahasiswa dalam belajar. Hal ini terlihat bahwa pembelajaran berlangsung dengan suasana pembelajaran yang sangat rendah partisipasi dari mahasiswanya.

Kurangnya kepedulian mahasiswa untuk mempersiapkan diri sebelum perkuliahan berlangsung, mengakibatkan suasana diskusi yang sangat jauh dari efektif. Sirkulasi pembelajaran terlihat bahwa yang mempersiapkan diri baik dari segi pengetahuan hanya kelompok yang mendapatkan tugas untuk diskusi. Sehingga pembelajaran dengan metode diskusi dianggap tidak efektif dan membosankan.

Sejalan dengan hasil angket yang telah disebarkan kepada mahasiswa dalam mengukur kemandirian belajar. Berdasarkan hasil yang diperoleh secara keseluruhan jika dilihat dari delapan aspek indikator kemandirian belajar diperoleh persentase 74,41% dengan keterangan sebgaiian besar tingkat kemandirian mahasiswa kategori sedang.

Pada tabel 5 terlihat bahwa dari delapan indikator kemandirian belajar mahasiswa, indikator yang memiliki angka tertinggi baik pada gender perempuan maupun laki-laki memiliki perbedaan. Jika pada perempuan aspek indikator kemandirian belajar yang sangat rendah terdapat pada aspek sikap mengevaluasi hasil pembelajaran dengan persentase 50,42% sedangkan aspek indikator kemandirian belajar yang sangat tinggi terlihat pada sikap memilih strategi pembelajaran. 63,75%. Sedangkan pada mahasiswa laki-laki aspek indikator kemandirian belajar paling rendah terdapat pada sikap

memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan sebesar 50%, dan aspek yang tertinggi yaitu memilih strategi pembelajar sebesar 61,25%.

Hasil uji prasyarat hipotesis seperti uji normalitas dan homogenitas, diperoleh data keduanya memiliki ciri signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan homogen. Sedangkan hasil uji hipotesis, peneliti menggunakan uji *independent sample t-test*. Berdasarkan hasil pada tabel 3 diperoleh nilai signifikansi (2 tailed) sebesar 0,446. Maka $0,446 >$ dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh perbedaan gender terhadap tingkat kemandirian belajar mahasiswa.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibasuri dan Lilyana bahwa jenis kelamin tidak memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Hasil yang diperoleh pada penelitian tersebut yaitu pada variabel gender memberikan sumbangan atau pengaruh sebesar 0% pada kemandirian belajar mahasiswa.²¹

Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Saprizal. Berdasarkan hasil penelitiannya diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kemandirian belajar pada siswa SMP antara laki-laki dan perempuan. Hal tersebut dilakukan dengan menggunakan uji *Mann-Whitney*.²²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh perbedaan gender dalam mengukur tingkat kemandirian belajar mahasiswa. Namun terdapat perbedaan persentase pada setiap aspek indikator kemandirian belajar baik dari perempuan maupun laki-laki pada mahasiswa semester 3 Pendidikan Agama Islam UIN Fatmawati Soekarno Putri, Bengkulu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian belajar mahasiswa semester 3 Prodi Pendidikan Agama Islam, UIN Fatmawati Soekarno Putri, Bengkulu jika dilihat dari gender yaitu pada kategori Sedang dengan persentase 74,41%. Maka terlihat bahwa kemandirian belajar mahasiswa sebagian besar kategori sedang. Jika dilihat dari delapan aspek indikator kemandirian belajar baik perempuan maupun laki-laki memiliki perbedaan. Pada perempuan aspek

²¹(Anggalia Wibasuri & Besti Lilyana 2014).

²².(Saprizal, Nindiasari, and Syamsuri 2021)

sikap kemandirian belajar yang rendah terdapat pada mengevaluasi hasil belajar, namun pada laki-laki pada aspek memanfaatkan dan mencari sumber belajar yang relevan. Sedangkan aspek sikap tertinggi pada perempuan terlihat pada aspek memilih strategi pembelajaran, dan aspek memilih strategi pembelajaran pada laki-laki. Berdasarkan hasil uji hipotesis, peneliti menggunakan uji *independent sample t-test* diperoleh nilai signifikansi (2 tailed) sebesar 0,446. Maka $0,446 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh perbedaan gender terhadap tingkat kemandirian belajar mahasiswa.

REFERENSI

- Amaliah, Rezeki. 2017. "Hasil Belajar Biologi Materi Sistem Gerak dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (Rte) pada Siswa Kelas XI SMAN 4 Bantimurung Rezeki" 08 (1): 11–17.
- Anggalia Wibasuri & Besti Lilyana. 2014. "Determinan Self Efficacy Dalam Kemandirian Belajar Mahasiswa pada Perguruan Tinggi Swasta di Bandar Lampung." *Proseding Seminar Bisnis & Teknologi ISSN : 2407-6171 SEMBISTEK*, 15–16.
- Anzora. 2017. "Analisis Kemandirian Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Menerapkan Teori Belajar Humanistik." *Jurnal Gantang* 2 (2): 99–103.
- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT;Remaja Rosdakarya.
- D, Priyatno. 2011. *Buku Saku SPSS Analisis Statistik Data Lebih Cepat, Efisien, dan Akurat*. Yogyakarta: MediaKom.
- Friantini, Rizki Nurhana, and Rahmat Winata. 2020. "Disposisi Matematis dan Kemandirian Belajar Mahasiswa pada Perkuliahan Daring Berbantuan Google Classroom masa Covid-19." *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 7 (2): 53–64. <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v7i2.1068>.
- Haqien, Danin, and Aqiilah Afiifadiyah Rahman. 2020. "Pemanfaatan Zoom Meeting untuk Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 5 (1). <https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6511>.
- Irmada, Fika, and Ika Yatri. 2021. "Keefektifan Pembelajaran Online melalui Zoom Meeting di Masa Pandemi Bagi Mahasiswa." *Jurnal Basicedu* 5 (4): 2423–29. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1245>.

- Konita, M., Asikin, M., & Noor Asih, T. S. 2019. “Kemampuan Penalaran Matematis dalam Model Pembelajaran Connecting , Organizing , Reflecting , Extending. PRISMA,” *Prosiding Seminar Nasional Matematika 2*: 611–615.
- Marhayani, Dina Anika. 2020. “Kemandirian Belajar Mahasiswa PGSD dalam Perkuliahan Secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19.” *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 5 (2): 36. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v5i2.2156>.
- Moleong. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Iryana. 2020. “Pengaruh Perkuliahan Daring Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Prodi Pendidikan Matematika.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al-Qalasadi*. 4 (1): 24–330.
- Mulyatiningsi, Endang dan Apri Nuryanto. 2014. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Naserly, M. K. 2020. “Implementasi Zoom, Google Classroom dan WhatsApp Group dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris.” *Journal of Physics A: , 4(8), 155–165*. 4 (8): 155–68.
- Nudji. 2014. “Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa PPKn Melalui Pembelajaran Lesson Study.” *Jurnal Heritage 2* (2): 19.
- Ridwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru: Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Saprizal, Ari, Hepsi Nindiasari, and Syamsuri Syamsuri. 2021. “Analisis Kemandirian Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IX SMPN 7 Kota Serang Ditinjau Berdasarkan Gender.” *TIRTAMATH: Jurnal Penelitian dan Pengajaran Matematika* 3 (1): 15. <https://doi.org/10.48181/tirtamath.v3i1.8954>.
- Reni Amiliya , Anung Driyas Maraning Dyah. 2019. “Permainan Ular Tangga Bagi Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun , Jurnal Al-Abyadh” 2 (2): 1–9.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarni, C., and U. Sumarmo. 2016. “Penalaran Matematik dan Kemandirian Belajar Siswa SMP.” *Edusentris* 3 (3): 290.
- Susilowati, Kusdiyati. 2015. *Observasi Psikologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutrisno, Joko AB. 2021. “Perbedaan Kemandirian Belajar Ditinjau dari Gender dan Disposisi Matematis.” *Inovasi Matematika (Inomatika)* 3 (2): 188–201.

<https://doi.org/10.35438/inomatika>.